

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah bentuk hasil imajinasi yang ditulis oleh pengarang tentang kehidupan masyarakat. Setyorini (2014 : 1-2) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan. Karya sastra hadir dari hasil pemikiran pengarang mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide dan kreativitas yang ia miliki.

Sukirno (2016: 3) menjelaskan bahwa kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta. Pengarang menyalurkan salah satunya dengan cara menulis. Lebih lanjut Sukirno (2016: 3) menjelaskan menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks.

Karangan berbentuk teks dapat berupa karya sastra. Faruk (2016: 47) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah karya yang fiktif dan imajinatif sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai "potret" kehidupan yang menyajikan berbagai peristiwa dan permasalahan mengenai hubungan masyarakat dalam suatu kondisi sosial. Kondisi sosial sangat erat kaitannya dengan permasalahan masyarakat dalam kehidupan nyata kemudian mengilhami terciptanya karya sastra.

Ginjar (2012: 3) memberi pengertian tentang genre sastra, genre sastra adalah penjenisan atau pengategorikan sastra berdasarkan kriteria tertentu sebagai bentuk, isi, teknik, dan persoalannya. Genre suatu karya sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu genre sastra fiksi dan nonfiksi. Genre sastra fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Salah satu contoh dari prosa fiksi adalah novel. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010: 10).

Dalam menikmati sebuah novel, pembaca tidak dapat menghilangkan dua unsur pokok. Kedua unsur pokok dalam novel terdiri atas isi dan manfaat. Unsur isi dalam karya sastra novel dapat terlihat dari unsur pembangun. Unsur pembangun dalam sebuah novel memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya novel dari luar, sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam.

Nurgiyantoro (2010: 23) menyebutkan bahwa unsur intrinsik terdiri dari peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Karya sastra diciptakan oleh pengarang sebagai anggota masyarakat memiliki gambaran yang nyata tentang kondisi sosial yang ada disekitarnya. Pengarang adalah manusia biasa yang melahirkan karya tidak sekadar untuk idealisme, melainkan juga butuh imbalan yang berimbang (Endraswara, 2008: 84).

Pengarang juga merupakan satu anggota masyarakat. Ia hidup dan berelasi dengan orang lain disekitarnya. Tidak mengherankan jika terjadi interaksi antara pengarang dan masyarakat dimana pengarang hidup. Pengarang dengan karya sastra menuliskan berbagai persoalan yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengarang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang terikat oleh sistem sosial.

Kehidupan sosial masyarakat menjadi objek yang diteliti ilmu sosiologi. Swingewood dalam bukunya yang berjudul *The Sociology Of Literature* mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial (Faruk, 2016: 1). Selanjutnya, Soekanto (2013: 21) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang kategorinya, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris, serta bersifat umum. Sementara itu, Faruk (2016: 17) menambahkan bahwa sosiologi sebenarnya mempelajari manusia sebagaimana yang ditemukan dan dialami secara langsung dalam kenyataan keseharian kehidupan.

Sosiologi meneliti berbagai bidang kehidupan. Bidang sosiologi mencakup agama, ekonomi, kekerabatan, cinta kasih, moralitas, politik dan lain-lainnya. Sosiologi bukan hanya mempelajari bidang kehidupan secara umum, tetapi juga

objek yang diteliti bersifat khusus yaitu kehidupan sesama manusia. Kehidupan manusia (berjiwa) tidak hanya dalam kenyataan, tetapi terdapat juga dalam karya sastra berbentuk tokoh cerita, untuk mempelajari segala aspek kehidupan manusia (tokoh) yang terkandung dalam karya sastra maka dilakukan penelitian dengan menggunakan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra menurut Ratna (2013: 2) adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Di dalamnya diterapkan bahwa sosiologi sastra meneliti suatu karya sastra berdasarkan pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya. Sosiologi sastra yang hendak diajarkan di sekolah dilaksanakan dengan cara melakukan pembelajaran. Menurut Gagne, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Huda, 2014:3).

Pembelajaran sebagai hasil proses pengajaran dapat menimbulkan pemahaman. Proses pengajaran menurut Huda (2014: 6) adalah praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sastra adalah sebuah proses yang dilakukan sebagai proses belajar dengan media karya sastra untuk menimbulkan pemahaman tentang karya sastra. Novel sebagai objek untuk pembelajaran sosiologi sastra sangat tepat. Novel diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif tentang kehidupan sosial masyarakat. Hal itu menjadi penting untuk meneliti novel dengan pendekatan sosiologi sastra karena didalamnya mengandung aspek-aspek sosial. Penulis memilih novel *Hujan* karya Tere Liye tahun 2016 sebagai objek penelitian karena menarik dan menyajikan berbagai aspek sosial dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Persoalan moral, cinta kasih, kekerabatan, perekonomian dan pendidikan dikemas dengan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembacanya.

Novel *Hujan* karya Tere Liye menceritakan kehidupan Teknologi dunia pada masa depan, adalah pada tahun 2042 yang sudah sangat maju. Berbagai negara membentuk KTT Perubahan Iklim Dunia dengan solusi menerbangkan pesawat ulang-alik ke angkasa untuk melepaskan ribuan gas sulfur dioksida. Laili tinggal di

kota yang memiliki iklim tropis, bukan ledakannya yang membuat kacau, melainkan beberapa menit kemudian terjadi gempa super dahsyat yang pernah ada yaitu gempa bumi berkekuatan 10 SR. Beberapa tahun kemudian, Lail tumbuh dewasa, Ia melewati hari-harinya dengan baik ditengah keributan dunia yang tidak pernah usai pasca bencana gunung meletus. Oleh karena itu, setiap penikmat sastra yang membaca novel ini harus berimajinasi dengan kehidupan masyarakat yang serba modern dimasa itu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur novel *Hujan* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah nilai sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah implementasi novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai bahan ajar SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian digunakan untuk memberikan arah yang jelas pada penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan struktur novel *Hujan* karya Tere Liye.
2. Memaparkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
3. Memaparkan implementasi hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai bahan ajar SMA.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Menambah khasanah kreatifitas dalam dunia penulisan Indonesia.
 - c. Menambah referensi untuk membentuk karakter pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca novel, dapat mempermudah dalam menangkap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan untuk menulis novel agar lebih berkualitas.
- c. Dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang novel.